

Pelatihan Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni dan Kemampuan Sosial Anak di Desa Pengasinan Gunung Sindur

Tofikoh Hidayah^{1*}, Arlinda Ayu Diah Arfiani², Pubita Sasti Fintani³, Muhammad Hanif Abdillah⁴,
A Mukhsin Irfangi⁵, Muhamad Nafi Kohar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Al-Aziziyah Randudongkal Pematang

Diterima: 03 Maret 2026; Direvisi: 22 Mei 2026; Disetujui: 30 Mei 2026

Abstract

This study explores the implementation and impact of specialized training focused on creating photo frames and pencil holders from recycled materials. The initiative was designed as a proactive response to the need for innovative educational programs that foster both individual creativity and interpersonal development in children. By utilizing discarded materials, the program aims to instill environmental awareness while simultaneously training participants to transform waste into handicraft products that possess significant aesthetic and functional value. The methodology emphasizes hands-on learning and collaborative production. Beyond the technical aspects of handicraft making, the training serves as a vital platform for developing social skills. Participants are required to engage in constant interaction, collaboration, and mutual cooperation throughout the manufacturing process, from the initial conceptualization to the final assembly of their products. These social dynamics are integrated into the curriculum to ensure that the learning environment mirrors real-world social challenges. The results of the program demonstrate a significant and measurable increase in both the children's artistic creativity and their social competence. Observations and evaluations conducted after the training sessions indicate that participants showed improved problem-solving abilities in their artistic work and greater empathy and communication skills during group tasks. In conclusion, this activity serves as an effective alternative program to support the holistic development of children. It proves that recycling-based education can be a powerful tool for bridging the gap between environmental sustainability and the cultivation of essential life skills in the younger generation.

Keywords: Artistic Creativity; Social Skills; Recycled Materials; Handicraft Training; Child Development.

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi implementasi dan dampak dari pelatihan khusus yang berfokus pada pembuatan bingkai foto dan tempat pensil dari bahan daur ulang. Inisiatif ini dirancang sebagai respons proaktif terhadap kebutuhan akan program pendidikan inovatif yang menumbuhkan kreativitas individu sekaligus pengembangan interpersonal pada anak. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus melatih peserta untuk mengubah limbah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan fungsional yang signifikan. Metodologi yang digunakan menekankan pada pembelajaran praktik langsung dan produksi kolaboratif. Di luar aspek teknis pembuatan kerajinan tangan, pelatihan ini berfungsi sebagai platform vital untuk mengembangkan keterampilan sosial. Peserta diharuskan untuk terlibat dalam interaksi, kolaborasi, dan kerja sama yang konsisten selama proses pembuatan, mulai dari konseptualisasi awal hingga perakitan akhir produk mereka. Dinamika sosial ini diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memastikan bahwa lingkungan belajar mencerminkan tantangan sosial di dunia nyata. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan terukur, baik dalam kreativitas artistik anak maupun kompetensi sosial mereka. Observasi dan evaluasi yang dilakukan setelah sesi pelatihan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan peningkatan kemampuan

*Nama penulis korespondensi: Muhammad Hanif Abdillah

Afiliasi penulis: STEMBI Al Aziziyah Randudongkal-Pematang

Email: hanif@stembi-alaziziyah.ac.id

pemecahan masalah dalam karya seni mereka serta empati dan keterampilan komunikasi yang lebih besar selama tugas kelompok. Sebagai kesimpulan, kegiatan ini berfungsi sebagai program alternatif yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis daur ulang dapat menjadi instrumen yang kuat untuk menjembatani celah antara keberlanjutan lingkungan dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial pada generasi muda.

Kata Kunci: Kreativitas Artistik; Keterampilan Sosial; Bahan Daur Ulang; Pelatihan Kerajinan Tangan; Perkembangan Anak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas merupakan aspek krusial dalam proses perkembangan anak-anak. Anak dengan kreativitas yang tinggi biasanya menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik, berpikir kritis, serta adaptasi yang lebih optimal. Namun, banyak di antara mereka yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas akibat keterbatasan sumber daya dan peluang yang tersedia.

Pelatihan pembuatan bingkai foto dari bahan bekas merupakan aktivitas yang edukatif, menyenangkan, dan memberikan berbagai manfaat. Kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas seni, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan hidup anak-anak. Penggunaan bahan bekas seperti kardus bekas juga mengajarkan pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak-anak di Pengasinan Gunung Sindur, antara lain peningkatan kreativitas seni dan keterampilan sosial, kemampuan mengolah bahan bekas menjadi karya seni unik dan bermanfaat, serta peningkatan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan kerja sama.

Pada usia produktif anak-anak, pembimbingan dan pengajaran keterampilan sangat diperlukan agar dapat menghasilkan karya yang berpotensi dikembangkan menjadi bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan berfokus pada keterampilan kerajinan tangan, seperti pembuatan bingkai foto dan tempat pensil. Sasaran program ini adalah anak-anak dari jenjang SD hingga SMA, dengan tujuan tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga meningkatkan aspek kewirausahaan.

Pembuatan bingkai foto dari bahan bekas telah dilakukan sebelumnya oleh Oktiyandina & Siska (2021), yang memanfaatkan stik es krim dengan metode demonstrasi langkah demi langkah hingga praktik bersama. Metode tersebut berhasil mengasah kreativitas anak-anak untuk menciptakan produk inovatif. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat menggali potensi dan meningkatkan kreativitas mereka. Kreativitas perlu terus diasah dan dimotivasi agar anak-anak dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri. Melalui kegiatan menarik seperti kerajinan tangan, anak-anak memiliki kesempatan untuk menghasilkan karya yang dapat memberikan nilai ekonomi (Wahyudi et al., 2022). Jika dikembangkan secara

serius, karya mereka dapat dijual dan membuka peluang bisnis di masa depan. Hal ini membutuhkan peran orang dewasa dalam memberikan motivasi berkelanjutan, mengingat peningkatan motivasi belajar merupakan langkah penting dalam mengembangkan kapasitas dan kemauan siswa (Hidayat et al., 2022).

Setiap anak memiliki bentuk kreativitas yang unik, sehingga mereka akan diberikan motivasi dan dorongan untuk terus mengembangkannya. Melalui inovasi kreatif, berbagai peluang bisnis dapat dimanfaatkan (Mulyono et al., 2023). Oleh karena itu, dilakukan bimbingan agar anak-anak mampu menciptakan karya seperti bingkai foto yang tidak hanya berguna untuk melatih keterampilan, tetapi juga berpotensi dijadikan ide bisnis di masa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Saung Bapak Utoyo yang terletak di Pengasinan Gunung Sindur pada hari Sabtu, 8 Februari 2025. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 13 anak-anak dengan rentang usia 5 hingga 13 tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan kegiatan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan, serta penutupan.

Pada tahap perencanaan, kegiatan dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat dan perhatian anak-anak, sehingga mereka termotivasi untuk berpartisipasi dengan antusias. Keberhasilan perencanaan ini juga didukung oleh partisipasi warga sekitar yang menyediakan tempat dan waktu untuk kegiatan tersebut. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal libur sekolah, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, untuk menghindari gangguan terhadap jam pelajaran anak-anak.

Tahap persiapan alat dan bahan pendukung sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Anak-anak akan terlibat langsung dalam praktik, seperti membuat bingkai foto sederhana. Oleh karena itu, alat dan bahan yang dibutuhkan harus disiapkan dengan lengkap agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan senam pagi dan permainan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta meningkatkan semangat anak-anak. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak merasa senang dan siap mengikuti rangkaian kegiatan berikutnya. Selanjutnya, anak-anak diberikan motivasi serta pelatihan mengenai cara pembuatan bingkai foto dan tempat pensil menggunakan bahan yang telah disiapkan, atau bahkan dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar mereka. Setelah pemaparan materi, anak-anak langsung mempraktikkan pembuatan bingkai foto dan tempat pensil, kemudian menghiasnya untuk meningkatkan estetika hasil karya mereka.

Tahap penutupan dilakukan dengan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan dari kegiatan ini. Selain itu, anak-anak juga diminta untuk memberikan pendapat dan refleksi mengenai kegiatan pengabdian ini, yang memberikan gambaran mengenai dampak dan manfaat kegiatan bagi mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan bingkai foto dan tempat pensil di Kampung Kebon Kopi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi anak-anak selama masa liburan. Kegiatan pengabdian diawali dengan sesi perkenalan antara tim pemateri dan peserta, kemudian dilanjutkan dengan permainan tebak-tebakan untuk menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan menyenangkan. Setelah hubungan terbangun, kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi mengenai tahapan pembuatan bingkai foto dan tempat pensil. Anak-anak memperhatikan penjelasan dengan antusias, sebelum akhirnya memasuki sesi praktik bersama untuk menerapkan langkah-langkah yang telah dijelaskan.



Gambar 1. Kondisi saat pemaparan materi berlangsung dan penjelasan langkah-langkah membuat bingkai foto dan tempat pensil

Pada tahap pelaksanaan, anak-anak dibagikan berbagai bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Bahan-bahan tersebut meliputi kardus bekas, koran, lidi, kertas kado, *cutter*, gunting, lem Fox, kertas krem, dan pulpen. Kardus bekas dimanfaatkan sebagai dasar pembuatan bingkai foto, sementara kertas kado digunakan untuk melapisi bagian depan bingkai agar tampak lebih menarik dan memiliki nilai estetika. Bagian belakang bingkai kemudian ditutup dengan kertas krem. Adapun ukuran bingkai foto yang dibuat adalah untuk foto berukuran 6R.

Sementara itu, koran digunakan sebagai bahan utama pembuatan tempat pensil, dengan bantuan lidi yang berfungsi untuk menggulung koran hingga membentuk gulungan menyerupai lilin kecil. Setelah seluruh bahan diperkenalkan, anak-anak mulai mempraktikkan langkah-langkah yang telah dicontohkan pada sesi pemaparan materi. Pada tahap ini, setiap anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam menghasilkan bingkai foto yang menarik serta tempat pensil yang unik.



Gambar 2. Proses praktik membuat bingkai foto dan tempat pensil

Kegiatan praktik ini berperan dalam melatih kemampuan kerja sama serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak. Selama proses praktik berlangsung, tampak antusiasme yang tinggi karena mereka diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing. Hal tersebut terlihat dari variasi hasil karya yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Pada tahap menghias bingkai foto, anak-anak membuat beragam bentuk seperti huruf, hati, bintang, pita, bunga, dan berbagai bentuk lainnya menggunakan potongan kardus bekas. Selanjutnya, hiasan tersebut dilapisi dengan kertas kado agar tampil lebih menarik dan estetik.



Gambar 4. Hasil Karya bingkai foto anak-anak

Program pelatihan pembuatan bingkai foto dan tempat pensil ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan serta merangsang kreativitas anak-anak. Hal ini tampak dari antusiasme peserta selama sesi praktik, terutama ketika mereka menghias bingkai foto yang telah dibuat. Pembuatan bingkai foto sendiri dapat memanfaatkan berbagai jenis bahan, seperti kardus bekas, kertas karton, maupun stik es krim (Mulyono et al., 2023). Selain melatih keterampilan motorik dan kreativitas, kegiatan ini juga berpotensi dikembangkan menjadi peluang usaha apabila dilakukan dengan bimbingan yang tepat.

Karya bingkai foto yang dihasilkan dapat digunakan anak-anak untuk menampilkan foto pribadi sehingga memiliki nilai emosional dan fungsional. Sementara itu, tempat pensil yang mereka buat dapat dimanfaatkan untuk menyimpan perlengkapan belajar seperti pensil, pulpen, penggaris, dan penghapus sehingga dapat ditempatkan di meja belajar masing-masing. Kegiatan pengabdian ditutup dengan sesi evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan bingkai foto dan wadah pensil dari bahan bekas merupakan aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas seni, kemampuan bersosialisasi, serta keterampilan hidup pada anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman akan urgensi daur ulang dan pemanfaatan barang bekas sebagai langkah untuk menanamkan kesadaran akan lingkungan. Dengan bimbingan yang optimal, anak-anak dapat merasakan kesenangan dalam setiap tahapan pembuatan dan merasakan kebanggaan terhadap karya yang mereka hasilkan. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat memberikan motivasi bagi anak-anak agar lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai jenis bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Untuk pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di masa mendatang, disarankan untuk menyediakan bahan dengan jenis yang lebih beragam dan jumlah yang lebih banyak, serta mempertimbangkan penggunaan bahan alternatif lainnya seperti tusuk gigi es krim agar variasi produk yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Utoyo atas kesediaan tempat untuk kami jadikan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan anak-anak SDN 1 pengasinan Gunung Sindur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, A. A. (2024). Pemanfaatan bahan daur ulang dalam media edukasi anak. *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak*, 3(1), 45–56.
- Hanafi, S. H., & Sujarwo. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat UNY*, 2(2), 215–225.
- Hidayat, K. R. A., & Atmojo, L. S. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan serta membentuk karakter dan keterampilan siswa SDN Kepanjen Kidul I Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 132–138.
- Imro'ati. (2019). Meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan barang bekas. *Jurnal Educatio Universitas Hamzanwadi*, 14(1), 64–72.
- Mulyono, R., Hayati, S. R., Asrullah, & Rejokirono. (2023). Inovasi kreatif: Membuat bingkai foto unik dari stik es krim sebagai peluang bisnis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 01–08.
- Oktiyandina, R. (2021). Pemanfaatan stik es krim menjadi produk kerajinan bingkai foto unik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Iris*, 1(2), 25–28.
- Rahayu, N. Y., Nortasya, S., & Mahmudah, I. (2025). Pendampingan pembuatan tempat pensil kreatif dari botol dan sedotan bekas. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 123–132.

- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2025). Pemanfaatan kaleng bekas menjadi celengan di desa kotasan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 1–8.
- Wahyudi, D., & Nuryah, N. (2022). Peningkatan kreativitas anak dengan membuat kerajinan tangan dari limbah dan kardus bagi anak di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–73.
- Yanti, S. L., & Uswatun, D. A. (2016). Pelatihan seni kerajinan tangan dari barang bekas di SDN Suka Lela Bawean. *Journal of Teaching in Elementary Education*, 1(2), 44–50.